



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Berbasis Teks untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa

Natalia Simarmata, Sadieli Telaumbanua, Sartika Sari

Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

***Corresponding Author:**

nataliasimarmata@gmail.com

Article History:

Received 2024-04-02

Revised 2024-07-12

Accepted 2024-07-29

Keywords:

based, differentiated, short story, writing

Kata Kunci:

Berbasis, berdiferensiasi, cerpen, menulis

Abstract

This research aims to identify the application of differentiated learning with a text-based approach to increase creativity in writing short story texts for class XI SMA Negeri 3 Medan. Things that need to be considered in this research include: 1) the writer's ability to plan, implement and assess the application of differentiated learning using a text-based approach to increase creativity in writing short story texts for class XI SMA Negeri 3 Medan. 2) Students' ability to write texts after differentiated text-based learning treatment. 3) Differentiated learning with a text-based approach is effective for improving students' ability to write short story texts. 4) There are differences in the participants' ability to write short story texts in the control and experimental classes. The research method used is quantitative using a quasi experimental design, pre-test and post-test using the Wilcoxon test. Based on the final results, there was a change in value after receiving treatment. This is evident from the average pre-test score of 85.28 and the average post-test score of 93.56 in the experimental class. Apart from that, the results of the Wilcoxon signed rank test with the Asymp.Sig value. (-2 tailed) shows 0.000 value $0.000 < 0.05$, it can be said that differentiated learning with a text-based approach is effective in improving students' short story writing. The population in this study were class XI students of SMA Negeri 3 Medan. The sample for this research consisted of 72 students who were divided into two groups, namely the experimental group and the control group with each group consisting of 36 people.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada penelitian ini meliputi: 1) kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Medan. 2) kemampuan peserta didik menulis teks setelah perlakuan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis teks. 3) pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerpen. 4) terdapat perbedaan kemampuan peserta menulis teks cerpen pada kelas kontrol dan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan *quasi eksperimental design* Prates dan Pascates melalui uji Wilcoxon. Berdasarkan hasil akhir ada perubahan nilai setelah mendapat perlakuan. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata prates 85,28 dan nilai rata-rata pascates 93,56 di kelas eksperimen. Selain itu, hasil uji Wilcoxon signed rank dengan nilai Asymp.Sig. (-2 tailed) menunjukkan 0,000 nilai $0,000 < 0,05$, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks efektif meningkatkan menulis cerpen siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 72 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan masing-masing kelompok terdiri atas 36 orang.

PENDAHULUAN

Teks cerpen merupakan karya sastra prosa yang berisi sebagian konflik kehidupan tokoh. Konflik yang dihadapi tokoh dapat menjadi pelajaran dan hiburan bagi pembacanya. Kosasih (2004), menyatakan Cerpen adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, mempunyai tema yang sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya melingkupi ruang lingkup yang terbatas. Pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit dan setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500- 10.000 kata. Pembelajaran cerpen yang menarik dapat memicu siswa suka menulis cerpen secara kreatif. Siswa menulis kreatif akan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.



Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen perlu diperhatikan di sekolah terutama siswa kelas menengah atas. Kenyataannya, siswa menengah atas tidak begitu suka menulis apalagi menulis cerpen walau ada beberapa siswa yang senang menulis cerpen tetapi pada umumnya masih banyak yang tidak suka menulis cerpen. Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang suka menulis cerpen, antara lain; (1) kurangnya minat peserta didik dalam menulis cerpen karena menganggap menulis adalah hal yang sulit dan membosankan. (2) kurangnya pengetahuan peserta didik tentang cerpen dan cara yang tepat menulis cerpen. (3) penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga peserta didik tidak termotivasi dalam hal menulis cerpen.

Setiap peserta didik merupakan individu yang unik dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan peserta didik yang lainnya. Saat peserta didik tidak meminati suatu pelajaran maka hal tersebut akan menyulitkan mereka mengikuti pembelajaran. Peserta didik merupakan tokoh penting dalam proses pembelajaran mereka ingin dilihat, didengar, diapresiasi secara objektif dan adil. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda oleh karena itu sebagai pendidik harus mengenal setiap karakter peserta didiknya, misalkan kemampuan anak menulis cerpen pasti berbeda-beda.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik termasuk menulis cerpen. Menulis dapat menambah perbendaharaan kosa kata peserta didik. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut Syarif et al. (2009), menulis yaitu mengekspresikan gagasan atau pendapat secara tertulis. Sedangkan Semi (2007) menyatakan bahwa menulis adalah proses memindahkan ide ke dalam tulisan. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan dasar utama dalam berkomunikasi menyampaikan gagasan kepada orang lain secara tertulis. Semakin banyak orang menulis maka semakin banyak pula perbendaharaan kata yang dimilikinya. Selain itu, menjadi seorang penulis akan menambah keterampilan berbicara karena memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Penulis yang baik harus mengenal siapa pembaca tulisannya, latar belakang pendidikannya, jenis teks yang dituliskannya, dan bagaimana cara agar pembaca mudah memahami tujuan penulis.

Dengan demikian, penulis fokus pada masalah yang pertama kurangnya minat peserta didik dalam menulis teks cerpen karena menganggap menulis adalah hal yang sulit dan membosankan. Agar menulis cerpen tidak sulit dan membosankan, penulis menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen peserta didik. Pendidik yang profesional akan selalu berinovasi memajukan pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis mencoba mencari solusi terbaik dalam memfasilitasi peserta didik menghasilkan tulisan teks cerpen. Solusinya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memilih topik yang mereka senangi sesuai dengan minat bakat mereka, ketertarikan dan kesiapan peserta didik dalam menulis. Dengan memfasilitasi mereka dalam memilih topik yang mereka senangi, peserta didik diharapkan bisa menghasilkan tulisan yang bermutu yakni dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik artinya pendidik memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya (Purwowidodo et al., 2023). Hal ini karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, antara lain lingkungan belajar mengundang peserta didik untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik, dan majemen kelas yang efektif (Avivi et al., 2023; Bendriyanti et al., 2021). Contoh pembelajaran berdiferensiasi, seperti: pembelajaran yang berbeda sesuai minat peserta didik, produk yang dihasilkan anak berbeda, dan konten materi yang berbeda sesuai gaya belajar murid.

Berdiferensiasi dapat dilihat dari kesiapan belajar siswa, minat siswa, gaya belajar, dan produk yang dihasilkan siswa saat pembelajaran (Yani, 2023). Dalam hal ini penelitian ini memfokuskan diferensiasi produk yang dihasilkan peserta didik. Selain berdiferensiasi peneliti juga melakukan pendekatan berbasis teks saat melakukan tindakan di kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menekankan pada

pembelajaran berbasis teks dengan mensintesis tiga pendekatan yaitu, pedagogi genre, saintifik, dan *content and language integrated learning* (CLIL). Peneliti fokus pada pedagogi genre dengan sintaks pertama adalah membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing dan diakhiri dengan mengonstruksi teks secara mandiri.

Penulis memfokuskan pembelajaran berdiferensiasi pada konten dan minat siswa dalam menulis teks cerpen. Konten atau materi yang akan dipahami peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Ada materi yang berupa bahan print atau cetak kemudian ada konten berupa video bahkan ada konten yang berupa poster. Konten ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik dalam memahami teks cerpen. Diferensiasi yang kedua adalah minat, minat atau kesukaan siswa terhadap tema yang akan ditulis tergantung masing-masing anak. Hasil proyek peserta didik adalah sesuai dengan kebutuhan dan kesukaan mereka. Siswa menentukan sendiri teks cerpen apa yang akan mereka tulis. Teks cerpen yang ditulis peserta didik tetap mengikuti penulisan teks yang sudah ditetapkan, sesuai dengan unsur-unsur pembentuk cerpen. Sedangkan, menulis teks dengan pendekatan berbasis teks (*Genre Based Approach*) adalah cara alternatif dalam memfasilitasi peserta didik dalam menghasilkan sebuah teks. Dengan memahami teks diharapkan dapat mempermudah dalam menghasilkan tulisan (teks). Harmer (2007) menyatakan Kita dapat berkomunikasi dengan sukses, terutama dalam menulis, karena memiliki pemahaman tentang genre. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks ini diharapkan kemampuan menulis teks cerpen siswa XI SMA N 3 lebih baik dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). *Quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Arikunto, 2006). Peneliti menggunakan desain *Quasi experimental design* untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen kelas XI SMA N 3 Medan. Sebelum dilakukan prates, peneliti melakukan tes diagnostik kemampuan kognitif dan nonkognitif agar peneliti mengetahui minat dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan murid, peneliti membagi peserta didik berdasarkan gaya belajarnya. Penelitian ini didesain satu kelompok untuk diberikan prates (T1) dan pascates (T2) yang mana antara keduanya diberikan perlakuan (Cresswell, 2008). Dengan kata lain, setelah prates (T1) diberi perlakuan, kemudian dilakukan pascates. Prates diberikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks cerpen. Selanjutnya guru memberikan perlakuan kepada peserta didik sebelum diberikan pascates. Prosedur pascates diberikan setelah guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas eksperimen.

Waktu penelitian dilakukan pada Maret- April 2024 di SMA N 3 Medan. Sampel penelitian berjumlah 72 peserta didik. Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing kelas terdiri atas 36 peserta didik.

Konsep berdiferensiasi dimaksudkan siswa diberikan keleluasaan dalam menentukan tema yang mereka sukai. Peserta didik menulis teks cerpen berdasarkan jenis cerpen yang mereka sukai juga. Pendidik juga menerapkan diferensiasi konten saat pembelajaran. Tahap akhir, pascates dan kuesioner diberikan. Pada tahap pascates berupa tes menulis teks cerpen.

$O_1 \times O_2$
$O_3 \times O_4$

Di mana O1 adalah Kelompok Eksperimen, O2 adalah Kelompok Eksperimen Setelah diberi Treatment, X adalah Treatment Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Berbasis Teks, O3 adalah Kelompok Kontrol dan O4 adalah Kelompok Kontrol dengan Pembelajaran Konvensional.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik meliputi uji normalitas untuk melihat data berdistribusi secara normal atau tidak, kemudian uji homogenitas untuk melihat tingkat homogenitas data yang diperoleh dari sampel yang sama atau tidak, setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis baik parametrik atau nonparametrik bergantung kepada uji normalitas datanya saat diproses dengan aplikasi SPSS 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi mengenai kesiapan sarana prasana dan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa di SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan hasil pengamatan lingkungan SMA Negeri 3 Medan sudah nyaman dengan lingkungan yang bersih dan rapi serta sarana prasarana pembelajaran sudah lengkap dibuktikan dengan adanya infocus di tiap ruangan kelas. (2) Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan teman sejawat tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Rangkuman hasil wawancara adalah pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha memenuhi kebutuhan peserta didik hal ini sangat baik karena setiap anak memiliki karakteristik berbeda-beda. (3) Setelah melakukan wawancara peneliti melakukan observasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen. observasi berbentuk angket yang jawabannya ya atau tidak. Observasi ini berisi pertanyaan untuk menggali minat dan pemahaman peserta didik mengenai menulis teks cerpen. (4) Selanjutnya prates menulis teks cerpen di kelas control dan kelas eksperimen tanpa perlakuan. (5) Peneliti melakukan tes diagnostik kognitif awal peserta didik. Peneliti mengetahui kebutuhan siswa berdasarkan test diagnostik awal hal ini dilakukan pada kelas eksperimen. Dengan data tersebut peneliti mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan awal siswa.

Peserta didik yang berkemampuan mahir akan menjadi tutor sebaya dalam kelompoknya. Kemudian kelas eksperimen mendapat perlakuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Selanjutnya pascates dilakukan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang dilakukan sebelumnya. Untuk mengakhiri pembelajaran dengan baik peneliti melakukan refleksi terhadap siswa.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Tes	Tes Awal (Eksperimen)	0,413	36	0,000	0,685	36	0,000
	Tes Akhir (Eksperimen)	0,230	36	0,000	0,866	36	0,000
	Tes Awal (Kontrol)	0,225	36	0,000	0,845	36	0,000
	Tes Akhir (Kontrol)	0,223	36	0,000	0,895	36	0,000

Tabel 1 menunjukkan skor prates di kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig 2 Tailed < 0,05, yaitu 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Sedangkan skor pascates di kelas eksperimen menunjukkan nilai Sig 2 Tailed < 0,05, yaitu 0,000 yang berarti data tidak berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, skor untuk prates menunjukkan nilai Sig 2 Tailed < 0,05 yaitu 0,000, artinya data tidak berdistribusi normal. Skor untuk pascates diperoleh nilai Sig 2 Tailed > 0,05, yaitu 0,02, dinyatakan data tidak berdistribusi normal juga. Dengan demikian, yang lebih dominan pada hasil uji normalitas data adalah tidak normal pada prates dan pascates kelas eksperimen dan kontrol, maka untuk uji hipotesisnya dilakukan melalui uji nonparametrik dengan uji wilcoxon.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Tes	Based on Mean	4,057	3	140	0,008
	Based on Median	4,216	3	140	0,007
	Based on Median with adjusted df	4,216	3	132,780	0,007

Based on Trimmed mean	3,449	3	140	0,018
-----------------------	-------	---	-----	-------

Tabel 2 menunjukkan bahwa data pascates kelas eksperimen dan kontrol yang dijadikan sebagai sampel data untuk menguji tingkat homogenitasnya, diperoleh hasil nilai Sig 2 Tailed > 0,05, yaitu 0,08, sehingga dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol homogen dan berasal dari populasi yang sama. Proses uji prasyarat melalui uji normalitas dan homogenitas data nilai prates dan pascates penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis teks dapat meningkatkan efektivitas menulis teks cerpen pada siswa tidak semuanya terpenuhi, maka pengujian selanjutnya yang berhubungan dengan uji hipotesis dilakukan melalui uji hipotesis nonparametrik, melalui uji Wilcoxon.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

	Tes Akhir kelas eksperimen – Tes Awal kelas eksperimen	Tes Akhir kelas kontrol – Tes Awal kelas kontrol
Z	-5,272 ^b	-4,083 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000

Tabel 3 merupakan hasil pengujian dengan uji signifikansi nilai prates dan pascates kelas eksperimen melalui uji nonparametrik dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Nilai Negative Ranks atau selisih negatif pada Mean Rank (selisih rata-rata) dan Sum of Ranks (selisih jumlah keseluruhan) adalah 0. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi penurunan dari nilai prates ke pascates. Nilai Positive Ranks atau selisih positif dapat dilihat bahwa terdapat 36 peserta didik yang mengalami peningkatan artinya keseluruhan siswa mengalami. Peningkatan pada Mean Rank (selisih rata-rata) sebesar 18.50 dan Sum of Ranks (selisih jumlah keseluruhan) sebesar 666,00.
2. Ties merupakan tanda bahwa ada persamaan nilai prates dan pascates peserta didik. Berdasarkan tabel tersebut bahwa tidak ada peserta didik yang nilai prates dan pascatesnya sama pada kelas eksperimen,
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji Wilcoxon maka diperoleh hasil nilai Sig (2 tailed) sebesar 0,000. Sesuai dengan ketentuan apabila nilai Sig kurang dari 0,05. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis teks dalam menulis teks cerpen. Maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan berbasis teks dalam menulis teks cerpen siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa (Lisnawati et al., 2023; Sarnoto, 2024). Hal ini memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang. Dengan materi yang sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran (Nasarudin et al., 2023). Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kualitas tulisan dan kreativitas siswa dalam menulis cerpen. Pendekatan berbasis teks memberikan contoh konkret kepada siswa tentang bagaimana sebuah cerpen ditulis. Siswa dapat mempelajari struktur, gaya bahasa, dan teknik penulisan dari teks yang dipelajari. Saat menganalisis teks, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan reflektif. Keterampilan ini sangat penting dalam proses menulis, karena siswa harus mampu mengevaluasi dan merevisi tulisan mereka sendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil yang sudah diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks untuk meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan berbagai tahapan terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dari nilai-nilai peserta didik yang diperoleh pada prates mengalami peningkatan

yang signifikan pada saat pascates. Artinya dengan diberikan perlakuan pada peserta didik eksperimen pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks mampu meningkatkan kreativitas menulis teks

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan uji prasyarat dan uji hipotesis, dari hasil uji prasyarat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal namun bersifat homogen pada kelas eksperimen dan kontrol, untuk uji hipotesis diputuskan menggunakan uji nonparameterik melalui uji Wilcoxon Signed Rank (2-Tailed) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian, hasil uji nonparameterik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks mampu meningkatkan kreativitas menulis teks cerpen. H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan uraian tersebut, maka dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan berbasis teks berhasil dan dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong peserta didik meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen berdasarkan minat dan kesukaannya. Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berusaha memenuhi kebutuhan siswa. Setelah mengdiagnostik kognitif dan nonkognitif siswa, peneliti mengetahui kemampuan awal dan kondisi siswa. Kemampuan yang lebih tinggi akan menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya. Konten yang beraneka ragam akan mempengaruhi minat belajar siswa karena ada anak yang cara belajarnya visual ada yang audio dan kinestetik oleh karena itu peneliti menyediakan video pembelajaran dan konten materi berupa kertas cetak. Agar suasana hati atau kondisi siswa lebih fokus dan tenang guru melakukan ice breaking atau dengan teknik stop mindfulness. Dengan cara ini siswa akan lebih fokus dan aktif mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., & Salamah, A. U. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251-258.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa kelas ix smpit khairunnas. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 6(2), 70-74.
- Creswell, John W. 2002. *Desain Penelitian*. Jakarta: KIK Press.
- Harmer. J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Fourth Edition. Pearson Longman.
- Kosasih, E. 2004. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Ryama Widya.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *As-Sabiqun*, 5(6), 1677-1693.
- Nasarudin, N., Nurjannah, N., Alfian, M. I., & Izomi, M. S. (2023). Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab*, 14(1), 1499-1515.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar – Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939.
- Syarif, E., Zulkarnaen, & Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. (2023). Implementasi Assemen Diagnostic Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 1(3), 241-250.